



**PERSEPSI DAN AFINITAS MASYARAKAT TERHADAP AGRIBISNIS
PETERNAKAN SAPI POTONG MADURA DI KECAMATAN BATUPUTIH
KABUPATEN SUMENEP**

SKRIPSI



Oleh :
FAISOL ALI ERVAN
NPM. 217.010.41.048

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MALANG
2022**



PERSEPSI DAN AFINITAS MASYARAKAT TERHADAP AGRIBISNIS PETERNAKAN SAPI POTONG MADURA DI KECAMATAN BATUPUTIH KABUPATEN SUMENEP

Faisol Al Ervan¹, Irawati Dinasari R², Sri Susilowati³
¹Program S1 Peternakan, ²Dosen Peternakan Universitas Islam Malang
Email : faisolaliervan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis persepsi dan afinitas masyarakat terhadap agribisnis peternakan sapi Madura. bertujuan untuk memberikan informasi serta untuk menambah wawasan dan meningkatkan minat tentang agribisnis peternakan sapi Madura. Materi yang digunakan dalam penelitian ini data dari 20 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. menggunakan metode penelitian *survey*, data yang digunakan data primer, variabel yang diamati adalah jumlah responden yang menyatakan persepsi dan afinitas berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman, profesi dan sumber informasi, dan analisis data yang dilakukan menggunakan uji *chi square* dengan taraf signifikansi yang diambil oleh peneliti 0,05 5%. Respon masyarakat terhadap dan prospek terhadap agribisnis sapi potong Madura menjadi pokok dari pengamatan ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat mempunyai nilai positif dengan perkembangan agribisnis sapi Madura saat ini karena mempunyai nilai prospek yang menjanjikan, apalagi ditinjau dari banyaknya peternak skala kecil yang mulai mengembangkan usaha di sektor peternakan. Persepsi dan afinitas memiliki nilai positif terhadap agribisnis peternakan sapi Madura utamanya untuk peternak skala kecil dapat mempertahankan dan meningkatkan agribisnis di bidang peternakannya.

Kata Kunci : Afinitas, Agribisnis, Persepsi, Sapi Madura

Abstract

This research was conducted to analyze the community's perception and affinity for Madura cattle farming agribusiness, which aims to provide information and to add insight and increase interest in Madura cattle agribusiness. The material used in this study was data from 20 respondents. Sampling was done by *purposive sampling*. using a *survey*, the data used are primary data, the observed variables are the number of respondents who state perceptions and affinities based on gender, factors of education, experience, profession, implications and sources of information, and data analysis is carried out using the *chi square* with a significance level taken by the researcher 0.05 5%. The public's response to and prospects for Madura beef agribusiness is also the subject of this observation. The results of this study indicate that public perception has a positive value with Madura cattle agribusiness development at this time because it has a promising prospect value, especially in terms of the number of small-scale farmers who have started to develop businesses in the livestock sector. Perception and affinity have positive values for Madura cattle farming agribusiness, especially for small-scale farmers who can maintain and improve agribusiness in the livestock sector.

Keywords: Affinity, Agribusiness, Perception, Madura Cattle

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi potong adalah salah satu jenis ternak penghasil daging yang sudah biasa dikenal oleh masyarakat Madura terlebih daerah Sumenep, sebagai penghasil sapi Madura murni. Sapi Madura memiliki pigmen daging yang sedikit berada di bawah kualitas sapi Bali yang kualitasnya terbaik se-Indonesia. Sapi ini juga sangat baik untuk dikembangkan terutama di daerah pedesaan yang banyak lahan pertaniannya. Hal ini disebabkan sapi ini memiliki sifat yang menguntungkan antara lain daging sapi yang harganya lumayan mahal dan juga pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan dengan ternak yang lainnya. Daging sapi merupakan sumber bahan pangan yang mengandung protein hewani yang sangat penting untuk mencukupi kebutuhan gizi masyarakat.

Untuk memelihara potensi sapi Madura, maka juga diperlukan bahan pakan bermutu. biaya pakan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam pemeliharaan sapi potong, sehingga kita mencari pakan yang murah tetapi memiliki nutrisi yang bagus, seperti halnya limbah pertanian atau industri pertanian. Sehubungan dengan dekatnya area pertanian dan pepohonan yang tidak terlalu jauh dari area yang rencananya akan dijadikan lahan ekspansi, maka tidaklah sulit untuk mendapat asupan hijauan yang cukup besar. Tebon jagung atau jagung yang berumur $\pm 75 \pm 80$ hari. memiliki kandungan nutrisi yang sebanding rumput raja (Ardiansyah, Irwani, dan Priabudiman 2020).

Kinerja reproduksi yang lebih baik dari Bos Taurus dimiliki oleh sapi Madura karena lebih tahan terhadap penyakit caplak dan tentunya juga tahan terhadap cuaca

ekstrim seperti panas. Menurut (Danar, Ali, dan Nugroho 2012). Sapi ini juga berkontribusi dalam kebutuhan *supply* sapi potong dari Jawa Timur dengan menyentuh angka sampai (24%). Sapi Madura diyakini tidak hanya menjadi jawaban dari tantangan swasembada daging untuk masa yang akan datang tetapi juga menjadi bagian dari budaya Indonesia seperti sapi sonok dan sapi karapan.

Untuk memulai suatu usaha pasti harus mempunyai konsep yang matang dan ideal guna menumbuhkan minat untuk mengasah bakat dalam usaha apapun agar bisa merealisasikan usaha yang ditekuni serta mengasah mental dalam menghadapi rintangan dalam setiap dinamikanya. Begitupun dengan agribisnis sapi Madura, hal paling fundamental untuk merealisasikan usaha tersebut adalah minat dan referensi yang harus selalu digali dan dipahami. Tentu tanpa adanya praktek teori tidak akan bisa terluapkan dan dirasakan oleh masing-masing pelaku usaha, maka dari itu tingkat keberhasilan usaha sapi Madura juga berdasarkan minat dan mental.

Agribisnis peternakan meliputi tata cara beternak dari hulu ke hilir dari pemeliharaan, pembudidayaan, penanganan pasca panen sampai pengolahan dan pemasarannya. Faktor pendukung lainnya adalah perhatian dari pemerintah setempat sebagai penunjang berkembangnya usaha agribisnis sapi Madura antara lain kebijakan pemerintah, perbankan dan penyuluhan perusahaan. Hal ini yang biasa diacuhkan oleh beberapa pelaku usaha, padahal dengan adanya kebijakan pemerintah dan perbankan bisa memperluas lapangan pekerjaan dalam lingkup peternakan dan menekan angka pengangguran.

Budidaya sapi Madura dibedakan dari tujuan pembesarannya. Jenis sapi ini jika yang sering dikenal dengan sapi pajangan atau sapi *taccek* dilihat berdasarkan postur tubuhnya. Sapi betina akan dijadikan sapi sonok dan sapi jantan akan dijadikan sapi karapan. Sementara sapi Madura jika tidak memenuhi kriteria akan dijadikan sapi potong biasa.

Masyarakat Madura khususnya di kecamatan Batuputih kabupaten Sumenep mempunyai keinginan dan persepsi yang sama ketika dihadapkan dengan pertanyaan tentang pengembangan sapi Madura. Rata-rata jawaban beberapa masyarakat adalah pengetahuan yang terbatas dan tidak adanya dukungan dari pemerintah sebab tidak adanya penyuluhan dan kelompok yang bergerak khusus di bidang tersebut. Sehingga keinginan tersebut belum bisa tercapai. Selain itu, masyarakat di Kecamatan Batuputih pada golongan usia muda merasa kurang tertarik dengan usaha ternak, karena dianggap kurang sesuai dengan tendensi pekerjaan di era globalisasi.

Hal tersebut sangat disayangkan karena jika dilihat secara persepsi dari sumber daya manusia dan sumber daya alam yang memadai untuk menunjang keinginan masyarakat sekitar dalam mengembangkan peternakan di bidang sapi potong. Dari beberapa hal tersebut menjadi suatu topik dan pembahasan yang lumayan hangat sampai sekarang. Karena jika tidak ditanggulangi masyarakat Sumenep umumnya dan Batuputih secara khususnya akan kehilangan keistimewaannya sebagai penghasil sapi potong Madura murni atau *pure breed*.

Jika pemurnian sapi Madura atau *pure breed* sudah berkurang maka akan beresiko untuk kepunahan (kecuali di daerah Sumenep kepulauan) dan afinitas atau

ketertarikan masyarakat dalam beternak sapi Madura juga berkurang dan akan beralih ke peternakan sapi bangsa lain seperti Limousin, Peranakan Ongole dan lain sebagainya. Meskipun memicu adanya kemunduran untuk menjadi penghasil *pure breed*. Hal ini masih bisa ditahan dengan adanya kesenian yang memakai sapi Madura. Di sela ketertarikan dalam beternak mulai memudar, ada satu titik terang yang mendorong masyarakat dengan strata pendidikan yang kurang memadai ini untuk mengembangkan potensi peternak dalam bidang sapi potong (Bamualim, Thaib, Anggraeni, dan Mariyono 2010).

Pada tahun 2011 lalu, Direktorat Jenderal Peternakan Departemen Pertanian mencanangkan Program Swasembada Daging Sapi dan Kerbau (PSDSK). Salah satu pelaksanaan percepatan daging di Jawa Timur adalah melalui program “Sapi Berlian” yang berarti sapi beranak lima juta dalam lima tahun. Untuk merealisasikan program tersebut dilaksanakan di pulau Madura yang mempunyai potensi dan peluang bagi pengembangan sapi Madura. Peternak dari Sumenep juga bisa berpartisipasi dalam hal tersebut. Berita tersebut didapatkan oleh beberapa mahasiswa yang kala itu sedang menempuh pendidikan S1 di luar Madura (Ninla Elmawati Falabiba 2019).

Meskipun kabar ini baru didapatkan sekitar tahun 2016, Namun hal tersebut sangat menggembirakan dan meningkatnya afnitas bagi peternak sapi potong yang lama atau pemula. Akan tetapi kejanggalan yang didapat adalah dukungan dari pemerintah masih sangat minim dan bahkan bisa dikatakan respon dan tendensi peningkatan mutu di kecamatan Batuputih tidak ada sama sekali. Diperkirakan hal ini terjadi karena hanya kelompok tani saja yang banyak terdaftar dan difungsikan,

daripada kelompok ternak sehingga data di Dinas Peternakan juga berpengaruh.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai persepsi dan afinitas masyarakat terhadap agribisnis peternakan sapi potong Madura di Kecamatan Batuputih Kabupaten Sumenep.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana persepsi dan afinitas masyarakat terhadap agribisnis peternakan sapi Madura di Kecamatan Batuputih Kabupaten Sumenep ?

1.3 Tujuan Penelitian

Menganalisis persepsi dan afiinitas masyarakat terhadap agribisnis sapi Madura Kecamatan Batuputih Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan tentang agribisnis sapi Madura.
2. Menambah pengetahuan tentang komersiliasi sapi Madura.
3. Meningkatkan minat masyarakat dalam membudidayakan sapi Madura.

1.5 Hipotesis

Masyarakat di Kecamatan Batuputih Kabupaten Sumenep memiliki persepsi dan afinitas yang positif terhadap agribisnis peternakan sapi Madura.

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Masyarakat di wilayah Kecamatan Batuputih Kabupaten Sumenep Madura memiliki persepsi dan afinitas yang positif terhadap agribisnis peternakan sapi Madura.

6.2 Saran

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa persepsi dan afinitas memiliki nilai positif terhadap agribisnis peternakan sapi Madura utamanya untuk peternak skala kecil dapat mempertahankan dan meningkatkan agribisnis di bidang peternakannya. Untuk penelitian selanjutnya, dapat diajukan dengan judul Penguatan Manajemen Terhadap Agribisnis Sapi Potong Madura di Kabupaten Sumenep.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, A., R. Sutrisna, dan M. Muhtarudin. 2014. Potensi Hijauan Sebagai Pakan Ruminansia Di Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu* 2 (2): 233366. Lampung Timur.
- Anneke KR. 2015. Efektivitas Komunikasi Dalam Penerimaan Informasi Pada Kelompok Peternak Sapi Potong Di Kecamatan Remboken , Kabupaten Minahasa , Sulawesi Utara. 1: 1711–14. Minahasa.
- Anonimous. 2004. Undang Undang No . 6 Tahun 1967 Tentang: Ketentuan-Ketentuan Pokok Peternakan Dan Kesehatan Hewan,” no. 6. Jakarta.
- Ardiansyah, D, N Irwani, dan Y Priabudiman. 2020. Tata Laksana Pengelolaan Pakan Sapi Potong. *PETERPAN (Jurnal Peternakan Terapan)* 1 (1): 1–7. Bandar Lampung.
- Arifin, Teguh, Catur, Singgih dan Endang. 2019. Pengolahan Limbah Kotoran Sapi Dan Onggok Pati Aren Menjadi Pupuk Organik. *Prosiding Senadimas* (4). Surabaya.
- Baga, Lukman M, dan Netti Tinaprilla. 2017. Sumatera Barat Abstract. *Jurnal Agribisnis Indonesia* 3 (2): 159–76. Padang.
- Bamualim, A, Thalib, YN. Aggraeni dan Mariyono. 2010. Teknologi Peternakan Sapi Potong 18 (3): 149–56. Grati Pasuruan.
- Bima, Septian, dan Fajar Prambudi. 2020. Potensi Pemanfaatan Limbah Peternakan Sapi Pedaging Di SPR (Sekolah Peternakan Rakyat) Ngudi Rejeki , Kabupaten Kediri (Potential Utilization of Cattle Farm Waste in Ngudi Rejeki School of Smallholder Community , Kediri Regency). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat* 2 (3): 343–47. Kediri.
- Daniar, Ghirah Rizqy, Bambang Ali dan Eko Nugroho. 2012. Persepsi Dan Minat Pemuda Terhadap Agribisnis Sapi Madura (Studi Di Kecamatan Waru , Kabupaten Pamekasan)”. 24 (3): 69–78. Pamekasan.
- Dwiko Septiyadi Rusadi. 2015. Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Minat Pemuda Dalam Beternak Sapi Potong Di Desa Bonto Cinde Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng 1 (1): 97- 35. Bantaeng Sulawesi Selatan.
- Farahdilla K. 2012. Analisis Pembibitan Sapi Potong Di Pulau Madura. Pamekasan.

- Firmansyah, M D, dan A K Sunyigono. 2020. Peran Kelembagaan Pada Usaha Sapi Madura Ditinjau Dari Aspek Kultural Dan Struktural. *Agriscience* 1 (2): 530–47. Bangkalan.
- Hamidah, Atikah Nur, Norma Nuraina, Despal Despal dan Epi Taufik. 2021. Pola Penyediaan Dan Rantai Pasok Pakan Serat Pada Musim Kemarau Di Peternakan Rakyat Sapi Perah, Lembang, Kabupaten Bandung Barat. *Livestock and Animal Research* 19 (1): 94. Bandung.
- Hartono, Budi. 2012. Peran Daya Dukung Wilayah Terhadap Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Madura. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan* 13 (2): 316. Malang.
- Hidayat, Arif Nur, Khairul Saleh dan Faoeza Hafiz Saragih. 2019. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Dalam Mengembangkan Ternak Sapi Potong. *Jurnal Agrica* 12 (1): 41. Medan.
- Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi. 2011. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Kutsiyah, F. 2017. Dinamika Populasi Dan Produktivitas Sapi Madura Di Wilayah Konservasi Pulau Sapudi Population Dynamic and Productivity of Madura Cattle in Conservation Area of Sapudi Island. *Sains Peternakan* . Pamekasan.
- Lathif Apriyanto, Abdul, Irdaf Irdaf dan Anie Eka Kusumastuti. 2016. Peranan Kelompok Peternak Sapi Potong Satwa Mulya Terhadap Keberdayaan Rumah Tangga Peternak Di Desa Brajan, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan* 26 (3): 79–90. Malang.
- Nining, dan H. 2018. Status Reproduksi dan Potensi Sapi Sonok di Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu* 6 (3): 147–54. Pamekasan.
- Ninla Elmawati Falabiba. 2019. Analisis Pendapatan Peternak Sapi Madura dan Sapi Madrasin di Desa Taman Sareh Kecamatan Sampang 3 (2): 107–13. Surabaya.
- Nurlaila, Selvia, dan Moh. Zali. 2020. Faktor Mempengaruhi Peningkatan Populasi Sapi Madura Di Sentra Sapi Sonok Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan Tropis* 7 (1): 21. Pamekasan.

- Nurwasilah, Y, Heryadi A, dan Nurlaila S. 2018. Wilayah Pesisir Kabupaten Sumenep. *Maduranch* 3 (2): 81–87. Pamekasan.
- Rachmawulan, Dwi Laela, & Toni Prasetyo. 2017. Pengaruh Biaya Variabel Terhadap Margin Kontribusi (Penelitian Pada CV. Pratama Cipta Sejahtera) 5 (1): 16–26. Ciamis.
- Raditya, Ardhie, Departemen Sosiologi dan Universitas Negeri Surabaya. 2021. Sapi Madura 7–22. Surabaya.
- Saudjana, Nana dan Ahwal Kusuma. 2002. Proposal Penelitian Di Perguruan Tinggi, 84. Malang.
- Siti dan Rosda. 2011. Efektifitas Pemilihan Metode Dalam Penyuluhan Peternakan Sapi Potong Di Desa Mekarsari Kecamatan Agrabinta Kab. Cianjur. *Journal Of Agrosience* 2: 50–57. Cianjur.
- Sujono dan Ahmad Yani. 2014. Produksi Pakan Ikan Dengan Memanfaatkan Murah Dan Berkualitas. *Dedikasi* 11 (1): 1–10. Malang.
- Sukamta, Muhammad Abdus Shomad dan Andika Wisnujati. 2017. Pengelolaan Limbah Ternak Sapi Menjadi Pupuk Organik Komersial Di Dusun Kalipucang, Bangunjiwo, Bantul, Yogyakarta. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks* 5 (1): 1–10. Bantul.
- Sukandi. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Peternak Dalam Usaha Peternakan Kambing Di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jenepono. *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1689–99. Jenepono, Sulawesi Selatan.
- Yurahman, Supriyadi dan Subaryana. 2014. Minat Generasi Muda Terhadap Wayang no. April: 123–33. Blitar.
- Zali, Moh., Zaenal Fanani, M. Nur Ihsan dan Bambang Ali Nugroho. 2019. *Strategy Sonok Culture in Efforts to Purify Madura Cattle (Case Study in Waru Barat Village, Pamekasan District)*. *Jurnal Sains Peternakan* 7 (2): 102–21.

